



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT KERJA KOMISI X
DENGAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Tahun Sidang	:	2021 - 2022
Masa Persidangan	:	V
Jenis Rapat	:	Rapat Kerja
Sifat Rapat	:	Terbuka
Hari, Tanggal	:	Kamis, 2 Juni 2022
Waktu	:	14.12 WIB s.d. 16.10 WIB
Tempat	:	Ruang Rapat Komisi X DPR RI Gedung Nusantara I, Lantai 1. JL.Jenderal Gatot Subroto - Jakarta.
Ketua Rapat	:	Dr. Ir. Hetifah Sjaifudin, MPP/F-Golkar Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
Acara	:	Membahas RKA-KL & RKP K/L Tahun 2023
Hadir	:	PIMPINAN: 1. H. Syaiful Huda (F-PKB) 2. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudin, MPP (F-Golkar) 3. Agustina Wilujeng Pramestuti, SS.,M.M. (F-PDI P) 4. Dr. Dede Yusuf M.E., S.T., M.I.Pol. (F-Demokrat) 5. Dr. H. Abdul Fikri Faqih, MM. (F-PKS)

ANGGOTA :

F-PDI PERJUANGAN:

1. dr. Sofyan Tan
2. Putra Nababan
3. H. Arwan M. Aras T., S.Kom.
4. Puti Guntur Sukarno, S IP.
5. M. Guruh Sukarno Putra
6. Rano Karno, S.IP.
7. Dr. Andreas Hugo Pareira
8. Dra. Adriana Charlotte Dondokambey, M.Si.
9. Vanda Sarundajang

F-P.GOLKAR:

1. Ferdiansyah, SE.,MM.
2. H. Muhammad Nur Purnamasidi
3. Dr.Drs. Adrianus Asia Sidot, M.Si.
4. Adrian Jopie Paruntu
5. Robert Joppy Kardinal, SAB

F-P.GERINDRA:

1. Ali Zamroni, S. Sos.

2. Ir. H. Nuroji
3. Prof. Dr. Ir. Djohar Arifin Husin
4. Martina, S.I.Kom., M.Si
5. Elnino M. Husein Mohl, S.T.,M.Si.

F-P.NASDEM:

1. Ratih Megasari Singkaru, M.Sc.
2. Lestari Moerdijat, SS., M.M.
3. M.Syamsul Luthfi
4. Dra. Hj. Tina Nur Alam, M.M.
5. Eva Stevanny Rataba
6. Moh. Haerul Amri, SP.

F-PKB:

1. Dr. H. Muhammad Kadafi, S.H., M.H.
2. H. Ana'im Falchuddin Mahrus
3. Drs. H. Bisri Romly, MM.
4. Muh. Hassanudin Wahid
5. Drs. H. Andi Muawiyah Ramly, M.Si.

F-P.DEMOKRAT:

1. A.S. Sukawijaya Alias Yoyok Sukawi
2. Ir. Bramantyo Suwondo, M.M.
3. Debby Kurniawan, S.Kom.
4. Anita Jacoba Bah, S.E.

F-PKS:

1. Hj.Ledia Hanifa Amaliah, S.Si.,M.Psi.T.
2. H.Mustafa Kamal, SS.
3. Dr.H.Fahmi Alaydroes, MM.,M.Ed.

F-PAN:

1. drh. Hj. Dewi Coryati, M.Si.
2. Desy Ratnasari, M.Si., M.Psi.
3. Mitra Fakhruddin, MB,SP
4. Prof. Zainuddin Maliki, M.Si.

F-PPP:

1. Hj. Illiza Saaduddin Djamal, S.E.
2. H. Rojih

UNDANGAN:

1. Dr. H. Zainudin Amali, S.E., M.Si. (Menteri Pemuda dan Olahraga) beserta jajaran

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT / WAKIL KETUA KOMISI X DPR RI / F-PG (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Baiklah.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang dan,
Salam sejahtera bagi kita semua.

Yang terhormat Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Bapak Zainudin Amali,
Beserta jajarannya yang lengkap ini Pak Jhony, Prof Faisal, Pak Isnanta, Pak Chandra, kemudian juga Mas Niam, Mba Iis semuanya, Mba Yuni,
Dan juga yang terhormat Ketua Komisi X yang memberikan tugas kepada saya untuk memimpin acara Raker pada hari ini, Ibu Wakil Ketua, Tante Agustina, dan juga para Anggota Komisi X yang saya banggakan,
Juga hadirin yang mengikuti Raker melalui virtual.

Alhamdulillah pada hari ini kita semua diberi kesehatan untuk mengikuti Rapat Kerja baik secara fisik maupun virtual dengan Menpora Republik Indonesia. Mudah-mudahan kita terus terbebas dari virus Covid-19 dan bisa terus ya seperti ini, rapat-rapat dengan hangat dan banyak dihadiri secara fisik.

Dan sesuai dengan informasi dari Sekretariat, saat ini sudah hadir 47 Anggota dan ini rekor ya hari ini ya dan tentu saja, dengan demikian sudah kuorum sesuai dengan Pasal 281 Ayat (1) peraturan DPR RI tentang tata tertib dan dengan mengucapkan, "*Bismillahirrahmanirrahim*" perkenankan kami membuka Rapat Kerja pada hari ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 14.12 WIB)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Bapak ibu hadirin yang saya hormati.

Agenda hari ini tunggal dan mudah-mudahan kalau saya melihat auranya ini ya, mudah-mudahan sangat produktif dan bisa dilakukan dengan tidak usah berpanjang-panjang, tapi intinya kita akan membicarakan secara, mungkin nanti singkat ya pendahuluan dari RKA dan RKP Kementerian/Lembaga untuk tahun anggaran 2023.

Ya, mudah-mudahan teman-teman semuanya kita bisa menyelesaikan dalam waktu 1 jam. Apakah disetujui agendanya tunggal seperti itu pembicaraan pendahuluan RKA dan RKP Tahun Anggaran 2023.

Setuju ya?

**(RAPAT : SETUJU)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Nah sebelum itu, tadi sudah kita sepakati kita selesaikan dalam 1 jam ya teman-teman ya. Kira-kira pukul berarti pukul 3 lebih 10 menit (15.10 WIB) kita selesaikan ya.

**(RAPAT : SETUJU)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Baiklah, sebelum kita mendengarkan paparan dari Menpora, tentunya kita semua patut mengapresiasi ini Menpora, luar biasa sekali dengan jajaran di atas, atas berbagai prestasi olahraga Indonesia di kancah internasional yang tidak henti-hentinya membuat kita berbesar hati. Olimpiade, kemudian Paralimpiade 2021 dan terakhir Asian Games Vietnam 2022.

Meskipun kita mengirim atlet dengan jumlah setengah dari tahun lalu, tetapi peringkat Indonesia justru meningkat gitu. Indonesia kini menjadi peringkat 3 di Asia Tenggara. Kita beri semangat dulu untuk kita semuanya dan tentunya banyak ya gebrakan-gebrakan. Seperti contohnya Cabor basket akhirnya mendapat emas, setelah absen dari tahun 1977 dan tentunya disamping Wushu juga harus aku sebut, ada juga dong Panahan yang menyabet 5 Emas dan menjadi juara umum. Makanya, harusnya hari ini ada pesta tersendiri harusnya. Bakso tadi ya, rujak aceh tadi ya, sengaja itu.

Dengan begitu, ini ya soal DBON, kayaknya *on the track*, kemudian tentunya ya rekam jejak prestasi ini terus meningkat dan kita bisa mencapai target DBON 2044, 15 besar Olimpiade ya, Pak Menteri ya.

Baiklah tidak perpanjang lagi untuk mempersingkat waktu dan kesempatan, kita berikan saja langsung kepada Menpora untuk menyampaikan paparannya sesuai dengan agenda Raker pada hari ini.

Kami persilakan.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Makasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh,
Selamat siang,
Salam sejahtera buat kita semua.
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Yang terhormat Pimpinan Komisi X, Ibu Ketua dan,
Para Pimpinan lainnya,
Pak Ketua dan Para Wakil Ketua,

Ibu dan Bapak Anggota Komisi X yang terhormat,
Baik yang hadir secara langsung di ruangan ini maupun yang hadir secara virtual di tempatnya masing-masing,
Juga teman-teman dari Kemenpora yang hadir.

Pertama-tama, saya menyampaikan terima kasih kepada Ketua, Wakil Ketua dan Bapak, Ibu Anggota Komisi X yang terhormat, yang telah mengagendakan Rapat Kerja dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga dan sekaligus mohon maaf, tadinya ini diagendakan sebelum Sea Games, tapi kami mohon waktu ketika itu, karena kami sedang berada di Vietnam. Nah, atas pengertian dari Pimpinan dan Anggota Komisi X itu, saya menyampaikan terima kasih.

Tadi Ibu Pimpinan telah memutuskan kita dengan agenda tunggal dan ini adalah pengantar, nanti kita akan terdalam di dalam rapat-rapat berikutnya. Oleh karena itu, izinkan Pimpinan, saya langsung menyampaikan hal-hal yang inti saja sehingga nanti pada saat pendalaman itu akan lebih terinci.

Pimpinan dan Bapak-Ibu Anggota Komisi X yang terhormat.

Kami Eselon I-nya lengkap. Ada PLT Sesmen, kemudian ada Deputi I, II, III dan IV. I, II untuk Bidang Kepemudaan, III dan IV untuk Bidang Keolahragaan. Kemudian ada perencanaan dan lainnya, mengikuti dari tempatnya masing-masing secara virtual.

Pimpinan dan Anggota Komisi X yang terhormat.

Kita tetap sebagaimana yang pernah kami sampaikan kesempatan di waktu-waktu sebelumnya, yakni program prioritas Kemenpora dalam kurun waktu 2020-2024 tetap 5.

Yang pertama adalah perbaikan dalam perbaikan tata Kelola, kelembagaan, itu memang sudah kami canangkan sejak awal.

Kemudian yang kedua program, program prioritas kedua adalah pelayanan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing dan titik.

Selamat datang, Pak Dokter Dede Yusuf.

Titik tekannya kepada penumbuhan semangat kewirausahaan. Kemudian juga, penguatan ideologi Pancasila. Jadi, ini masih sama prioritasnya. Kemudian, untuk olahraga tetap juga sama, yakni pemasaran dan pemasyarakatan olahraga yang mendorong untuk makin banyak masyarakat kita yang gemar olahraga dan tentu ujungnya adalah kesehatan dan kebugaran tenaga masyarakat. Dan yang kelima adalah pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi.

Nah ini, yang menjadi rujukan dari kami, termasuk dalam RKP Tahun Anggaran 2023. Disamping itu, tentu ada isu-isu strategis, misalnya di Bidang Pemuda, yakni Peningkatan Kualitas Pemuda dalam isu strategis. Ya, langsung halaman 3.

Ya ini, kemudian pencegahan perilaku berisiko di kalangan Pemuda, dan juga ke tindak lanjut penguatan koordinasi, strategis lintas sektoral dalam penyelenggaraan pelayanan, KSLPP kepemudaan dan ini sebagai implementasi dari Perpres Nomor 43/2022. Jadi, kalau dikeolahragaan kita mengenal ada Perpres 86 Tahun 2021, di kepemudaan, telah lahir Perpres 43 Tahun 2022.

Dan selanjutnya, isu-isu lainnya di bidang olahraga. Yang pertama adalah implementasi peta jalan, *road map* sebagai turunan dari Desain Besar Olahraga Nasional dan tentu akan, terkait dengan olahraga prestasi dan olahraga pendidikan.

Selanjutnya adalah implementasi dari *road map* atau peta jalan turunan DBON. Tahap pertama, terkait dengan ruang lingkup olahraga masyarakat. Kalau di sini masih tertulis olahraga rekreasi ya, karena memang di dalam nomenklatur yang muncul dari Bappenas itu, tetap dia masih rekreasi.

Kemudian yang ketiga adalah penguatan data di bidang olahraga berbasis IT yang terintegrasi antara pusat dan daerah antar pemangku kepentingan, sebagaimana yang kami sudah pernah laporkan di hadapan Komisi X yang terhormat bahwa untuk penguatan data, kami telah bekerja sama dengan PT Telkom untuk mendapatkan data-data yang kita butuhkan baik untuk ke kepemudaan dan keolahragaan tentu.

Dan yang keempat adalah pelaksanaan kajian, yakni untuk mendukung penyusunan turunan dari DBON, karena kita tidak berhenti di Desain Besar Olahraga Nasional, tetapi ada turunan-turunan peraturan di bawahnya sampai ke tingkat daerah dan tentu ada yang kelima, penyelenggaraan beberapa *event* yang kita akan laksanakan di tahun 2023.

Nah, selanjutnya juga sebagaimana yang kita lakukan pada tahun-tahun anggaran sebelumnya, kita selalu berpedoman pada 3 hal. Setiap kegiatan itu harus jelas *outcome*, *output*, *outcome* dan kemanfaatan buat masyarakat. Jadi, mudah-mudahan tidak ada kegiatan yang tidak, yang muncul dari Kemenpora yang tidak jelas *output*, *outcome* dan kemanfaatan dari masyarakat. Setelah ada itu, tentu kami tidak tidak lakukan.

Ibu dan Bapak hadirin sekalian.

Dengan apa yang kami sampaikan tersebut maka postur anggaran Kemenpora Tahun 2023 sebagaimana yang kami dapatkan, berdasarkan surat bersama Menteri Keuangan dan Menteri Bappenas, kita mendapatkan pagu 1 triliun 665 miliar sekian. Jadi, kalau di apa namanya dibandingkan dengan 2022, maka *alhamdulillah* kita turun ya. Ya, harus disyukuri bu Illiza, nggak usah diratapi. Nggak mungkin kita meratap ya. Karena, ini sudah

sudah yang yang yang kita terima seperti itu dan apa yang saya sampaikan tadi, kami mendapatkan juga sudah dalam bentuk penempatan di masing-masing program, tetapi kami mencoba untuk membuat keseimbangan. Kalau dari pagu indikatif 2023 untuk dukungan manajemen, itu 321 miliar sekian. Kami mengusulkan menjadi 319 miliar, berkurang.

Kemudian untuk kepemudaan, yang tadinya hanya 151 miliar sekian, kami mengusulkan menjadi 161 miliar sekian. Jadi, ini sekaligus mengakomodir walaupun tidak memuaskan, tetapi apa yang sering disampaikan oleh Bapak-Ibu Anggota Komisi X yang terhormat untuk bidang kepemudaan. Jadi, kalau dari pagunya hanya 151, di usulan kami, kami naikan menjadi 161.

Kemudian, keolahragaan 192, eh 1 triliun 192 miliar, itu turun. Karena, kita pindahkan ke kepemudaan. Maka, dia menjadi 1 trillium 184 miliar sekian.

Kemudian kalau dilihat sesuai fungsi, maka fungsi pelayanan yang tadinya 321, yang dukungan manajemen di atas itu, dia menjadi 319 miliar sekian.

Kemudian, fungsi pendidikan 420 miliar sekian, menjadi tetap 420, karena ini memang sudah ada catatan, ini tidak boleh dirobah-robah. Karena ternyata, bahwa fungsi pendidikan dalam anggaran Kemenpora ini, ini juga yang termasuk di 20% anggaran pendidikan. Nah itu, jadi ini ada catatan kerasnya. Ini tidak boleh dipindah-pindah.

Kemudian, fungsi pariwisata itu 922 miliar menjadi 925 miliar. Sehingga totalnya menjadi Rp1.665.093.157.000,-----

Pimpinan dan Ibu-Bapak Anggota Komisi X yang terhormat.

Postur anggaran tahun 2023 ini, kalau kita tempatkan sesuai dengan urutan atau menurut eselonisasi yang ada di Kemenpora, yakni Eselon I. Maka, di kesekretariatan, itu 307 miliar di pagu. Sekaligus ini untuk perbandingan. Mohon maaf, ini sekaligus untuk perbandingan. Kalau 2022 itu 307, maka di 2023 dia turun menjadi 299.

Kalau, Deputi I 66 miliar, sekarang menjadi 57 miliar dan untuk Deputi II 128 miliar sekian, menjadi 114 miliar, dan untuk Pemuda dan Olahraga 140, 194 miliar sekian menjadi 180 miliar, dan Deputi bidang Peningkatan Prestasi, ini yang mengalami penurunan yang signifikan. Kalau di tahun 2022 1 triliun 251 miliar sekian, sekarang tersisa 1 triliun 14 miliar sekian.

Bapak dan Ibu Pimpinan, serta Anggota Komisi X yang terhormat.

Ada catatan, yakni kami perlu sampaikan bahwa di tempat kami itu ada BLU LPDUK yang sedang kami pelajari untuk, tadi saya sudah diskusikan dengan Pak Ketua. Ini kemungkinan akan kita likuidasi, karena ternyata dari tujuan awalnya ini untuk menghimpun dana-dana yang bisa didapatkan dari kegiatan-kegiatan olahraga, terutama yang besar-besar, itu ternyata tidak bisa

tercapai dan sebagai contoh misalnya, tahun depan itu kita mendapatkan kesempatan menjadi tuan rumah FIFA World Cup Under 20, tetapi itu sama sekali tidak mendapatkan apa-apa dari situ, karena semua diurus oleh FIFA.

Kemudian, juga ada tiba FIBA Asia, FIBA World Cup, itu juga tidak. Nah, ini yang besar-besar, yang lainnya saya kira tidak signifikan, tetapi yang sebagaimana tahun lalu, kita setiap tahun itu sudah sudah dipotong yang dianggap sebagai PNBP. Jadi, tidak menghasilkan apa-apa. Iya tapi, DIPA kita sudah dipotong duluan. Makanya, saya sampaikan, saya mau likuidasi, dari pada ini menjadi beban, tidak menghasilkan apa-apa, toh kita juga sudah petakan nanti ke depan, kegiatan-kegiatan masih mengandalkan APBN.

Nah, kalau toh masih ada pemasukan, kita langsung masukkan ke PNBP, daripada kita terbebani setiap tahun dipotong, setiap tahun dipotong. Padahal ini harusnya kan PNBP itu kan hasil dari apa yang di, dari sebuah kegiatan. Tapi, ini tidak, Pak Andreas pasti masih ingat tahun lalu, kita minta tolong untuk itunya, tapi tetap aja. Jadi, belum ada gerakan, kita sudah nyetor duluan, diambil dari kita.

Nah ini akan berulang terus. Nah daripada seperti itu, saya sudah diskusikan dengan teman-teman, lebih baik kita likuidasi dan kita kembalikan kepada Kementerian Keuangan, toh juga kita sudah perkiraan tidak akan bisa membawa manfaat apa-apa.

Nah kemudian, menurut satker ini sesuai dengan apa yang saya sampaikan berikut persentasenya. Kita tidak berbeda dengan yang ada di depan tadi yang saya sudah jelaskan dan persentasenya juga sama, memang ada tambahan ini melalui BLU LPDUK, tahun ini kita kena 22 miliar dan dekonsentrasi untuk 34 Provinsi untuk pembinaan di PPLP ada 84 miliar. Ini juga terpisah angkanya tetapi tetap totalnya sama, yakni 1 triliun 665 miliar sekian. Jadi kalau dibandingkan, tahun lalu kita mendapatkan alokasi 1 triliun 955 miliar sekian. Tahun ini sekali lagi *Alhamdulillah* kita mendapatkan 1 triliun 665 miliar. Jadi pengurangannya sekitar 300-an, ya kita syukuri aja Bu kita masih dapat ya.

Nah Ibu dan Bapak sekalian.

Di samping itu dan kini kami sudah sampaikan ke Kementerian Keuangan bahwa tahun depan itu ada kebutuhan kita dan ini semua sudah masuk di kalender *off event* kita.

Pertama adalah penyelenggaraan FIFA World Cup *under* 20 itu, kemudian penyelenggaraan FIBA World Cup, sama penyelenggaraan World Beach Game, ini bahkan perkiraan saya lebih ini karena dari informasinya akan lebih anggarannya. Kemudian kebutuhan pendanaan untuk sentra karena bulan Juli ini kita sudah harus mulai perekrutan anak-anak kelas 1 SMP untuk DBON, kemudian keikutsertaan dalam *single* dan *multi event*, ini juga saya kira lebih. Kemudian pemusatan latihan untuk cabor-cabor unggulan dan penghargaan. Nah emang penghargaan ini besar,

penghargaannya besar dan angka yang ini saja, kira-kira sekitar 3 triliun dan perkiraan kami dia bukan ke bawah tapi pasti kebutuhannya ke atas.

Nanti angka pastinya tentu dalam perjalanan kita akan laporkan tetapi kami memperkirakan kami dikasih 1,6 tapi ada kebutuhan di luar itu yang sudah terjadwal dan pasti akan dilakukan kira-kira sekitar 3 triliun.

Nah saya kira, iya, saya memasrahkan diri kepada Pimpinan dan Anggota Komisi X, khususnya Bapak Ibu yang ada di Badan Anggaran. Ya yang paling bisa sekarang ini kata Ustadz Fikri berpasrah diri ya, itu supaya tidak stres.

Demikian Ibu Pimpinan, memang agak ironis, kita dituntut untuk berprestasi ya, ekspektasi publik terhadap prestasi kita luar biasa, tetapi ya seperti tadi itu yang saya bacakan, itu saya tidak karang-karang karena ada suratnya dari Kementerian Keuangan. Namun demikian kami ini dengan apapun yang diberikan kami terima gitu, tapi semangat kami ya, tetap kita kerjakan semaksimal mungkin apa yang kita lakukan dan sebagaimana yang tadi sudah disampaikan oleh Bu Ketua, kita sudah berusaha untuk mengefisienkan saya buktikan pada saat pengiriman SEA Games.

KETUA RAPAT:

Walaupun.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Ya dengan efisiensi sampai hampir 50% Filipina kita mengirim 841, Vietnam kita hanya mengirim 492 tetapi *Alhamdulillah* hasilnya, mungkin itu apa dampak dari kepasrahan. Karena kita pasrah diberi berapa saja kita terima tapi kita kerjakan dengan maksimal, jadi ngirim 841 hasilnya peringkat 4, ngirim 400 sekian hasilnya peringkat 3. Mungkin tahun depan harus kita kurangi supaya peringkatnya naik lagi.

Iya jadi saya kira sekali lagi kita sudah terbiasa dengan ini maka kami tidak pernah bersedih, kita pasrah. Kami sekali lagi memasrahkan dan menyerahkan semuanya kepada Pimpinan dan Anggota Komisi X yang terhormat, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Menpora yang sangat pasrah dan menunjukkan tapi semangatnya terus.

Jadi memang ironis ya teman-teman, tadi sudah disampaikan program prioritasnya apa, isu-isu strategis di bidang olahraga maupun kepemudaan, *outcome* yang harus akan dicapai. Kemudian terakhirnya ketika kita bicara postur anggaran padahal tadi kita sudah tahu ya capaian target prestasi di tahun 2020/2021/2022 dan kita udah dengar program tahun 2023-nya ternyata malah mengalami penurunan yang cukup signifikan, itupun 400 miliar itu adalah dana fungsi pendidikan. Maksudnya yang itu nggak boleh diganggu gugat untuk fungsi-fungsi lainnya ya gitu.

Nah silakanlah saya yakin ini teman-teman silahkan memberikan mungkin tanggapannya, silakan memberikan pertanyaan ataupun juga apresiasi kepada paparan yang tadi sudah disampaikan. Namun kita sepakati dulu ya mungkin karena tadi menyangkut waktu, kita beri dulu kesempatan mungkin.

Silakan silakan, Bung Rano dulu ya dari PDIP, singkat aja ya masing-masing 3 menit ya, jangan 5 menit lumayan berkurang 2 menit, yo makasih.

F-PDIP (RANO KARNO, S.IP.):

Baik terima kasih Ibu Ketua.

Saya tidak akan bertanya tentang materi ini, saya cuman tadi hanya terenyuh dengan keterangan Pak Menteri.

Apa untungnya kita menjadi tuan rumah Pak? Tadi kan Bapak mengatakan bahwa kita mengeluarkan FIFA World Cup ini hampir 600 miliar. Apakah FIFA tidak memberikan apa-apa kepada tuan rumah. Sehingga tadi Bapak mengatakan mau melikuidasi lembaga itu, apakah memang hanya sekedar populer saja nama Indonesia tanpa? Yang saya tahu Pak, yang saya dengar kejuaraan dunia dilakukan di beberapa negara itu ada ada ada ada apa ya pembagiannya, tapi kalau ini mungkin apakah masuk kategori *under 20*. Tapi artinya apakah memang tidak beban ini menjadi beban kita, mungkin itu Pak?

Terima kasih. Tapi saya yakin Pak Menteri akan sanggup menghadapi ini. Terima kasih Pak Menteri.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bung Rano.

Pertanyaannya yang mungkin juga pertanyaan sebagian dari kita. Nanti ya Pak Menteri ya di jawabnya bersama-sama ama yang lain ya, kita gitu ya. Gitu ya Bang Rano ya kita dengarkan dulu dari Fraksi PDIP yang lain, Bang Putra.

F-PDIP (PUTRA NABABAN):

Baik Pimpinan terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam damai sejahtera untuk kita semuanya,
Om swastiastu,
Salam olahraga.

ANGGOTA:

Jaya.

F-PDIP (PUTRA NABABAN):

Jayanya sayup-sayup.

Salam olahraga,
Merdeka.

Selamat datang di Komisi X Menpora perjuangan. Saya kok tidak mau mengatakan pasrah ya, tapi itulah namanya Menpora perjuangan itu bagian dari Rodinda (romantika, dinamika, dan dialektika).

Jadi saya sudah melihat Bang Menteri komitmennya, komitmennya apa yang bikin kita jadi semangat adalah komitmen kepemudaan yang udah 2 tahun ini kita suarakan, ternyata Bang Menteri ambil sedikit dari manajemen, ambil sedikit dari keolahragaan, dicemplungin di kepemudaan, gitukan kira-kira ya, itu pesannya kelihatan kok di angka itu keberpihakannya. Jadi ini kalau kita bicara tentang tambahan 3 triliun, saya sama dengan Bang Rano. Jadi mungkin dalam konsinyering nanti ataupun nanti dalam jawaban, kita harus bisa menjustifikasi posisi tuan rumah ini seperti apa gitu ya. Karena memang ini nggak mungkin kita tarik lagi Bang Menteri, posisi kita ini satu kehormatan dan menurut saya ini akan membawa banyak manfaat juga untuk masyarakat dan juga terutama di tahun 2023 kita menjelang tahun politik gitu ya.

Bang Menteri senior ya, mimpin komisi lama dan mengerti dan memahami bagaimana pemerintah juga membutuhkan prestasi ya, artinya sesuatu yang membanggakan kita bersama sehingga dalam kita menyambut tahun 2024 itu kita bukan hanya bicara tentang figur, tapi kita juga bicara tentang kerja olahraga. Jadi tapi tentunya Bang Rano tadi benar bahwa justifikasinya itu harus kita sampaikan dan angka 3 triliun ini tidak tidak sedikit itu ya. Tentunya ini menjadi kerja kita bersama baik DPR Komisi X maupun Kemenpora.

Itu aja Ibu yang mau sampaikan supaya Bang Menteri ingat bahwa itu adalah bagian perjuangan gitu ya jangan sampai jadi kepasrahan saja, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Merdeka.

KETUA RAPAT:

Merdeka.

Tapi jangan rebut Menteri saya ya udah ada kata-kata.

Mengikut yang tadi, kita itu dari satu Fraksi maksimal 2 dulu tapi nanti kalau masih ada waktu itu gimana? Pak Andreas pengen komentar, ya udah sedikit deh 1 menit gitu, nggak apa-apa.

Silakan Pak Andreas.

F-PDIP (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Terima kasih.

Ibu Ketua,
Pimpinan,
Teman-teman Komisi X,
Pak Menteri beserta seluruh jajarannya.

Saya hanya ingin lihat yang di usulan tambahan itu Pak Menteri, artinya kalau di usulan tambahan ini kan terutama poin 1,2,3 itu, poin 1,2,3. Ini artinya bukan berarti tidak mungkin tidak dapatkan. Artinya ini kemungkinan untuk kita peroleh ini ada sesuai dengan apa, kalau Kepresnya itu turun, itu artinya kita bisa dapat. Ya mungkin jumlahnya tidak seperti ini tapi minimal adalah artinya ada sesuai dengan kebutuhan kita sebagai tuan rumah.

Saya kira poin ini penting supaya kemudian juga kita jangan sampai kita punya komitmen untuk pelaksanaan-pelaksanaan, ini kan soal apa tanggung jawab kita sebagai bangsa dan negara ini. Nah saya kira ini perlu masuk sebagai suatu jaminan dari apa pembicaraan rapat kita ini supaya bahwa ini ada jaminan kepastian. Jadi bahwa pelaksanaan kita, kita jadi tuan rumah, soal pemasukan dan yang lain-lain itu belakangan gitu. Tapi ketika ini kita jadi tuan rumah, Kepres turun harus juga diikuti dengan anggaran untuk pelaksanaan karena itu menyangkut reputasi Indonesia di forum internasional.

Saya kira itu itu yang penting untuk apa, ya biar Pak Menteri buat biar kita semua ini juga jangan sampai kemudian seolah-olah kita tidak, kita tidak memutuskan tidak membuat sesuatu untuk kepentingan bangsa dan negara muka kita di dunia internasional, saya kira itu Bu Ketua.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Andreas.

F-PDIP (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Ini masukan untuk apa rapat kita hari ini, terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Baik, selanjutnya mohon izin ya Pak Tan ya, saya pindah ke Fraksi Golkar ya, Pak Ferdi dan juga Bapak Nur Purnamasidi.

Silakan Pak Ferdi dulu atau Pak Nur dulu.

Yang Banggar dulu katanya.

F- PG (H. MUHAMAD NUR PURNAMASIDI):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pimpinan dan anggota Komisi X yang saya hormati,
Pak Menteri beserta jajaran yang saya hormati.

Saya hanya bicara secara umum saja ini Pak Menteri, terkait dengan kita sudah punya Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang itu kita proyeksikan di tahun 2045, itu menjadi satu proyek besar kita. Jadi saya berharap DBON ini betul-betul bisa kita kawal secara baik dan secara benar. Nah karena itu karena saya yakin juga Pak Menteri nggak selamanya di Menteri Menpora, mungkin nanti Menteri yang lain kan gitu. Nah karena itu menurut saya para *stakeholder* yang memang dilibatkan dalam mengawal DBON ini betul-betul harus sudah *clear* betul, agar apa? Agar DBON ini betul-betul bisa kita kita apa, kita capai tujuannya. Karena ini kan keluar dari Kemenpora tapi kemudian di situ pasti ada Kementerian Dalam Negeri, kemudian ada Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian-Kementerian yang lain, Kementerian Pendidikan.

Nah karena apa? Karena kalau kemudian kerjasama dan sepemahaman dengan pihak-pihak lain tidak kita tuntaskan hari ini, maka kemudian keinginan besar kami di Komisi X sama dengan Kemenpora, tentu akan mendapat hambatan di di kemudian hari, menyangkut anggaran, menyangkut kebijakan lintas Kementerian. Nah ini yang yang harus betul-betul kita jaga agar DBON ini betul-betul bisa kita amankan sesuai dengan apa yang sudah kita rumuskan.

Termasuk yang kedua juga saya mengingatkan bahwa, saya terima kasih Pak Menteri sudah mencoba untuk juga membuat langkah membuat desain kepemudaan kita. Nah karena itu juga menjadi bagian dari tugas/tupoksi dari Kemenpora. Nah karena itu menurut saya juga saya lihat ini

sudah ada beberapa langkah yang akan dilakukan ke depannya dan saya dan kita berharap bahwa di tahun ini desain besar kepemudaan kita juga bisa kita selesaikan dengan baik. Sehingga di tahun 2023 DBON dengan desain kepemudaan itu akan berjalan secara linier dan harapan kita bersama prestasi di dunia olahraga dan prestasi di dunia kepemudaan kita itu akan akan bicara secara seiring.

Saya pikir itu sebagai masukan secara umum, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Nur masukkannya soal Desain Besar Kepemudaan ya saya juga sepakat nih.

Pak Ferdiansyah silakan.

F-GOLKAR (FERDIANSYAH, S.E., M.M.):

Terima kasih.

Yang kami hormati Pimpinan,
Para Pimpinan dan Bapak Ibu anggota Komisi X,
Bang Menteri dan seluruh jajarannya Pak Zainudin Amali.

Ada beberapa hal yang tentu di sini untuk kita bahan Rapat Dengar Pendapat, artinya secara teknis yang perlu diperdalam.

Yang pertama dan utamanya kontek dari isu-isu strategis di bidang pemuda dan olahraga. Isu-isu strategis tentu di sini kan membutuhkan anggaran, terkait juga nanti dikaitkan dengan anggaran yang belum terdanai. Dari anggaran, dari isu-isu strategis baik itu mungkin ada yang di bidang pemuda ataupun dengan olahraga. Terkait juga dengan bidang-bidang yang belum terdanai, karena yang belum terdanai cukup besar 3.041 triliun. Ini angka yang sebenarnya tidak besar tapi kalau penafsiran atau penangkapannya secara atau argumentasinya lemah itu bisa dianggap besar.

Singkatnya gini, misalnya kita lihat halaman 9. Dari 3 triliun itu berhentinya berapa Pak minimal? Supaya apa, nanti teman-teman Banggar punya referensi. Artinya ini bukan soal tawar-menawar yang saya tanya bukan soal tawar-menawar tapi kan juga ada suara kebutuhan. Karena yang belum terdanai ini kan ini tidak masuk anggaran fungsi pendidikan. Nah konsekunsi logisnya adalah kan, nah masuk dalam fungsi-fungsi lainnya. Nah oleh karena itu berapa sesungguhnya, ini buat bahan nanti aja Kang Menteri untuk RDP. Yang minimal supaya kegiatan-kegiatan ini bisa berlangsung, artinya dari rincian-rincian dari jam 1 sampai 7, itu yang pertama.

Yang kedua, terkait dengan misalnya contoh, ini menarik. Tapi kalau dikaitkan dengan jumlah penduduk kan besar sekali Kang Menteri misalnya, halaman 5, ini hanya sebagai contoh. Jadi kalau kami menyebutkan sebagai salah satu contoh berarti ini berlaku untuk seluruh Deputi bukan, oh ini urusan Pemuda, tidak. Kalau ketika kami menyampaikan ini sebagai salah satu contoh berarti ini juga berlaku untuk seluruh ke deputian.

Target dan indikator 36,93 persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas melakukan olahraga, menarik, niat baiknya bagus tapi kalau boleh ber saran supaya juga ada angka yang lebih pasti dan juga ber ber berkatakanlah ada 2 undang-undang yang memayungi, kenapa nggak biar lebih ditegaskan yang masuk kategori pemuda, itu difokuskan. Jadi Pak Zeta bicara pemuda dan olahraga, dan ini angkanya lebih lebih bisa dipertanggungjawabkan dalam artian apa, masuk ruang lingkup Tusi dan daripada Deputi pemudaan dan olahraga, kedua.

Yang ketiga, terkait dengan pagu-pagu. Memang nanti secara detail sasaran nanti kan sasaran juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Ini relatif cukup baik sudah ada *outcome*, *output*, target, indikator, tapi sasaran ini nanti memang kita akan bahas lebih lanjut, supaya ada gambaran yang akan tercapai.

Terakhir soal target-mentarget, arti dalam kata lain begini Pak. Sea Games telah berlalu, yang setiap 2 tahun ada Asian Games lagi nanti tahun 2022 ini harusnya kan. Nah ini tentu ini kita inginkan nanti juga RDP tidak hanya bicara olahraga tapi juga pemuda, membuat peta jalan. Peta jalan di bidang kepemudaan, sehingga akhir periode ini Kang Zeta kita kan 24 bulan lagi harus meninggalkan *legacy*, periode ini 24 bulan lagi harus meninggalkan *legacy*. Apa yang bisa kita tinggalkan *legacy* terhadap periode Komisi X sampai 2024 September 30 dan periodenya Kang Zeta juga sampai tanggal 20 Oktober tahun 2024.

Itu saja Pimpinan, mudah-mudahan ini menjadi referensi untuk kita pembahasan lebih lanjut di tingkat Rapat Dengar Pendapat, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaiikumsalam.

Pak Sidot kelihatannya sangat ingin ya meminta kesempatan juga mungkin, silahkan Pak Sidot waktunya mungkin beberapa menit.

F-PG (DR. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo budaya,
Salam kebajikan.

Pimpinan dan anggota Komisi X yang saya hormati,
Pak Menteri beserta jajaran yang saya hormati.

Pertama, saya haturkan selamat atas keberhasilan Indonesia menduduki peringkat ke-3 di Sea Games, ya mudah-mudahan ini menjadi pemicu semangat untuk nanti tetap berprestasi.

Yang kedua dari nomenklatur prioritas yang didukung Kemenpora dalam RKP 2023. Saya ingin meng-*highlight* di pelatihan kewirausahaan. Pertama untuk para pemuda, hendaknya ini juga bisa menjangkau ke sampai ke pedesaan. Ya artinya pedesaan yang strategis seperti di daerah-daerah perbatasan, ya kemudian juga daerah-daerah yang menjadi sentra. Sentra-sentra perkebunan saya kira juga ini perlu mendapatkan perhatian dari Pak Menteri untuk pelatihan pemuda-pemuda. Karena hingga saat ini memang sangat banyak masalah di daerah, masalah sosial di daerah-daerah perkebunan terutama di Kalimantan Barat.

Yang kedua mengenai pembinaan atlet usia muda melalui satuan pendidikan, ya ini juga menjadi sangat penting bagi masa depan prestasi olahraga kita di tanah air. Tadi dalam DBON, kemudian juga kita juga sudah menyusun melahirkan Undang-Undang Keolahragaan. Jadi memang ini harus dibuat secara sistematis, terstruktur dan juga terkoordinasi antar Kementerian, karena kalau di satuan-satuan pendidikan ini sudah terbagi kewenangannya ya. Sekolah Dasar itu pendidikan dasar di Bupati Walikota, Menengah di Gubernur ya dan sekolah apa pendidikan tinggi di Pusat. Ya mudah-mudahan ini bisa lebih ini lagi, karena kebetulan kita juga akan membahas perubahan Undang-Undang Perubahan Sistem. Saya ulangi rencana Undang-Undang Sistem Pendidikan Perubahan ya.

Kemudian ada salam dari Bupati Sekadau Pak Menteri, yang mendapat fasilitas GOR kalau tidak salah atau apa ya. Sudah ditender, sudah ditender tapi dananya dibatalkan karena Covid ya. Jadi beliau kemarin mau menghadap Pak Menpora, tapi Pak Menpora masih di luar negeri. Jadi salam aja dari beliau untuk Bapak mudah-mudahan dana ini bisa dianggarkan lagi dalam DAK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Terima kasih, demikian Pemimpin.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Sudah dicatat Pak yang Sekadau tadi.

Selanjutnya Prof Djohar Arifin dari Fraksi Partai Gerindra.

F- GERINDRA (Prof. Dr. Ir. DJOHAR ARIFIN HUSIN):

Terima kasih Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pimpinan dan seluruh anggota yang berbahagia,
Pak Menteri beserta seluruh jajaran.

Selamat ya berhasil mengangkat harga diri bangsa Indonesia, luar biasa, saya jadi semangat nontonnya jadi semangat dari jauh.

Tentang anggaran nanti kami akan detail di Konsinyering saja, jadi ini pimpinan, banyak hal barangkali mau kita bincangkan di situ. Cuma saya ingin, apa yang masuk GBHN ke depan atau tidak. Ada 2 olahraga asli kita ya silat dan sepak takraw, ini barang kali bisa di prioritaskan karena sepak takraw itu rencananya kemarin eksibisi di Olimpiade, tapi karena Covid tidak jadi. Artinya kesempatan untuk Olimpiade itu silat itu akan muncul karena sudah 62 negara lebih yang sudah ikut serta, nah jadi itu.

Kemudian takraw kita itu luar biasa, kemarin di Sea Games itu mengalahkan jago jago takraw Thailand dan di final mengalahkan Malaysia, walaupun biasanya itu di apa curangi. Oleh wasit sering itu Indonesia tapi mereka mampu mendapatkan emas, ini luar biasa perjuangan takraw kita ini perlu perhatianlah supaya takraw bisa kita masukan ke DBON kita.

Nah kemudian tentang tadi FIFA World Cup ya *under 20*. Saya pernah 2 kali jadi panitia, tahun 2013 Turki dan tahun 2015 di New Zealand, malah di New Zealand saya diminta mewakili Presiden FIFA, Sepp Blatter yang tidak bisa hadir saya mewakili bersama Perdana Menteri waktu itu. Ini semua *cost* biayanya itu dari FIFA, jadi jangan nanti ada yang mau main-main dengan kita minta ini minta itu, semuanya dari FIFA. Sampai kendaraan-kendaraan pun itu sponsornya dari Hyundai ya semua kendaraan di pakai itu dari Hyundai dan satu posisi tempat itu. Misalnya pertandingan misal di Palembang misal, itu 17 orang staf FIFA di situ itu selama tiga pekan, ya tiga pekan karena pertandingan itu terus, itulah mengatur semuanya dan sponsornya.

Dan nanti piala dunia ini sangat menarik karena agen-agen talent scouting dunia itu kumpul mencari calon bintang-bintang. Drogba itu dapatnya di Turki ya, di Turki mereka dapatkan, jadi ramai sekali piala dunia ini tapi barangkali yang banyak *cost* kita memperbaiki stadion-stadion sehingga berstandar FIFA. Ini nanti berkenaan panitia di sini, ya saya akan bantu Pak Menteri, karena pengalaman saya dua kali saya ikut jadi panitia FIFA di Turki dan New Zealand, barangkali banyak hal yang bisa membantu agar *success* pertandingan.

Terima kasih Pimpinan, mohon maaf.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Prof Djohar.

Beruntung kita mendapatkan anggota Komisi X yang sangat memahami ya praktik-praktik seperti itu.

Selanjutnya kita beri kesempatan Fraksi Partai Nasdem, Mbak Ratih silakan diatur.

F-NASDEM (RATIH MEGASARI SINGKARRU, M.Sc.):

Baik, terima kasih Pimpinan.

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang kami hormati Pimpinan beserta seluruh Anggota Komisi X dan juga, Pak Menpora beserta seluruh jajaran, Semoga kita selalu dalam kondisi sehat, *Amin ya rabbal alamin.*

Saya langsung saja Pak Menpora, tentu kami dari Fraksi Nasdem mengucapkan selamat atas kontingen atlet Indonesia kita yang membawa begitu banyak prestasi di ajang Sea Games kemarin. Tentu juga apresiasi untuk kerja kerasnya yang berada di belakang layar seperti *team official*-nya, para pelatih, Pak Kemenpora beserta jajarannya, dan juga *stakeholder* lainnya yang memang mempersiapkan seluruh atlet-atlet ini atlet-atlet pilihan ini, yang pada akhirnya memang berhasil menorehkan banyak prestasi untuk kita semua walaupun jumlah kontingen kita jauh lebih kecil di ajang Sea Games kemarin ini.

Lalu juga terkait masalah penurunan anggaran Pak Menteri, tentu kita semua berharap ini semoga bukan realisasi akhir, karena juga masih banyak *event-event* olahraga internasional lainnya yang bakal kita perhelatkan yang mungkin sebenarnya belum masuk dalam pagu indikatif kita ini begitu. Dan juga tadi sedikit sudah disampaikan oleh Pak Sidot terkait masalah pembinaan Pak Menteri. Ini juga menurut saya isu yang sangat strategis

sekali untuk dibahas karena secara umum pembinaan olahraga kita di berbagai cabor ini sebenarnya sangat butuh dana.

Kemarin Pak Menteri baru-baru saya pulang ke Dapil, saya mengunjungi cabornya bulutangkis, pembinaannya itu mereka semenjak dini Pak Menteri. Keluhannya mereka kepada saya adalah memang butuh perhatian sekali Pak Menteri terkait masalah anggaran, tidak tidak lebih dan tidak kurang selalu terkait anggaran. Karena memang selalu terkendalanya adalah mereka ini membina dengan sepenuh hati Pak Menteri, bahkan pelatihnya kadang nggak dibayar pun nggak apa-apa gitu, yang penting atlet-atlet yang kita bina dari usia dini ini bisa terus berlatih, agar bisa ikut kejuaraan-kejuaraan nasional dan memang terbukti Pak Menteri banyak atlet-atlet kita ini yang di bina *go* ke kejuaraan-kejuaraan nasional.

Kendalanya selalu mungkin tidak hanya di Dapil saya, mungkin Dapil lain juga, karena tadi bicara dengan Kak Eva diapun seperti itu gitu di Dapilnya bahwa kalau misalkan seperti kunjungan ke tempat perhelatan pertandingannya, hal-hal seperti itulah Pak Menteri. Sampai mereka pernah ada di titik ingin membubarkan pembinaan olahraga ini. Maksud saya kan ini sayang, ini kan merupakan apa ya, pembinaan usia dini kan investasi masa depan kita gitu, khususnya untuk apa namanya prestasi olahraga kita. Jadi mungkin kalau dari Fraksi Partai Nasdem terkait pembinaan usia dini, itu yang tolong diperhatikan Pak Menteri.

Izin, mungkin itu saja Ibu Pimpinan. Terima kasih banyak dan izin selanjutnya ada Ibu Tina ingin menyampaikan juga, terima kasih banyak Ibu Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Silakan Ibu Tina.

Walaikumsalam.

F-NASDEM (Dra. Hj. TINA NUR ALAM, M.M.):

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat sore salam sejahtera untuk kita semua,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.*

Yang terhormat Pimpinan Komisi X beserta Anggota Komisi X,
Yang terhormat Bapak Menteri Pemuda dan Olahraga beserta jajarannya.

Pertama-tama kami menyampaikan aspirasi kepada Bapak Kemenpora beserta jajaran yang telah menyampaikan paparan RKA dan RKP tahun 2023 dan saya berharap realisasi anggaran tahun 2023 tepat sasaran sesuai dengan target *output* yang telah direncanakan.

Yang kedua saya ingin menyampaikan ke Pak Menteri akan aspirasi atlet dayung Sulawesi Tenggara. Terkait dengan dukungan asrama dan sarana pelatihan agar tetap bisa berkontribusi dalam peningkatan olahraga dayung di Indonesia. Pak Menteri juga sudah ketahui dayung Sulawesi Tenggara ini salah satu andalan nasional. Laporan Dispora ke kami, 5 atlet dayung asal Sulawesi Tenggara sudah pernah meraih 3 medali emas dan 7 medali perak di Asean Games di Vietnam yang lalu. Dispora juga melaporkan bahwa Maret 2021 sudah ditinjau oleh Pak Raden Isnanta dari Kemenpora, melihat kondisi dan prestasi yang sudah dihasilkan dan kami berharap Pak Menteri juga dapat memberi dukungan langsung terhadap perbaikan asrama dan gedung latihan PPLP Dayung di Kendari.

Yang selanjutnya terkait dengan pembinaan dan pengembangan olahraga masyarakat Pasal 27 Ayat (4) Undang-Undang Keolahragaan yang baru, memberikan amanah untuk mengembangkan dan melestarikan olahraga tradisional. Kami berharap ini juga bisa masuk dalam skema anggaran Kemenpora. Kami membayangkan kelak ada program kejuaraan atau festival olahraga tradisional yang diinisiasi oleh Kemenpora dan kami yakin selain akan melestarikan olahraga tradisional yang masuk dalam kategori olahraga masyarakat, ini juga akan melestarikan budaya dan menjadi salah satu *sport tourism* andalan kita semua. Kami yakin karena negara-negara lain pun sudah membuktikan bahwa olahraga tradisional bisa menjadi andalan *sport tourism* mereka.

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bu Tina.

Selanjutnya kami beri kesempatan Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, silakan Pak Kadafi.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang salam sejahtera bagi kita semua,
Om swastiastu,

Namo budaya,
Salam kebajikan.

Yang saya hormati Pimpinan dan juga seluruh anggota Komisi X,
Kemudian juga yang saya banggakan ini Bang Menteri Kemenpora.

Jadinya biar semangatnya muda terus luar biasa *energic*-nya, jadinya nggak kalah sama Menteri yang muda-muda. Kalau ngelihat mah dan mudah-mudahan juga nantinya bisa terus menjaga momentum keberhasilan Indonesia di Sea Games yang kemarin kita sangat terhibur semuanya. Kami dari F-PKB memberikan apresiasi atas pencapaian yang cukup luar biasa dan mudah-mudahan nanti di Asian Games juga akan kita rasakan momentum kebangkitan olahraga di Indonesia. Kita lihat bahwa hari ini *Alhamdulillah* berkat kerjasama antara DPR RI dan juga Kemenpora yang cukup intens kemarin dalam menyelesaikan Undang-Undang Keolahragaan disambut baik oleh insan olahraga di Indonesia.

Saya pulang ke Lampung itu wah semua pada *happy* ternyata Undang-Undang Keolahragaan ini, punya semangat baru harapan baru dari para pecinta olahraga Indonesia. Baik itu atletnya yang sekarang aktif maupun juga orang tua yang ingin apa mendorong putra-putrinya untuk bisa menjadi atlet-atlet Indonesia ke depan. Tentunya juga prestasi ini Bang Menteri nggak lepas juga dari komitmen dan juga hubungan baik Mas Menteri dengan para Ketua-Ketua dari cabor dan bisa dia memberikan arahan, jadi cabor-cabor ini dipimpin oleh orang-orang yang memang hobi dan suka dengan cabor yang dipimpin.

Oleh karena itu, dengan anggaran yang sangat terbatas ini mungkin perlu diklusterkan mana cabor-cabor yang memang punya semangat untuk berkembang dan juga yang udah berprestasi perlu didukung dengan *support* yang cukup luar biasa. Jadinya daripada dengan anggaran yang terbatas kita ke sana-sini, akhirnya prestasi kita di kancah internasional juga ya agak sedikit di luar target tentunya. Ya kayak cabor nggak tahu itu cabor panahan siapa gitu, Ketuanya *Alhamdulillah* prestasinya banyak, ya bisa dijadikan prioritas lah untuk apa pengembangan cabor dan juga olahraganya semakin sesuai dengan perkembangan zaman.

Kita ketahui bahwa sekarang ini hampir semua olahraga sangat lekat dengan *sport science*, jadi teknologi itu bukan hal yang murah. Mau tidak mau pemerintah harus mendukung secara total cabor-cabor yang memang dipimpin oleh orang-orang yang amanah. Kemudian juga Mas Menteri perlu juga disiapkan *event-event* di mana yang bisa mendorong calon-calon atlet bisa bisa muncul. Jadi *event-event* kejurnas, tingkat lokal, daerah, kita kita berharap dengan Pandemi ini kembali melanda kita bisa menggandeng ini para pelaku-pelaku UMKM, para pelaku usaha, untuk bekerjasama kita dorong *event-event* itu lebih apa bisa, ya agak agak sedikit hemat biaya.

Kan sekarang itu dengan orang kegemaran orang berolahraga sekarang bikin *event* itu untuk rame pesertanya sangat mudah. Ya kayak bikin triathlon, bikin acara-acara apa sekarang mudah sekali, karena memang

kegemaran orang untuk olahraga itu sangat tinggi, tinggal nanti kita bikin kemasannya. Misalnya ada ini wah ini yang profesional ada kelasnya ya yang penghobi kan gitu, hal-hal seperti itu.

Mungkin itu Mas Menteri yang bisa saya sampaikan, nanti berkenaan dengan memang penambahan anggaran, ini perlu kita perjuangkan sesuai dengan amanat DBON. Jadi jangan sampai semangat DBON ini seperti macan ompong, macan tetapi nggak ada giginya gitu. Mudah-mudahan dengan dukungan dari teman-teman Komisi X dan juga seluruh Kementerian *Insyah Allah* tambahan anggaran ini bisa kita dorong dan bisa terealisasi untuk kemajuan olahraga di Indonesia, mungkin itu nanti akan ada tambahan dari yang lainnya.

*Wallahul Muwafiq Ila Aqwamith Thariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Silakan Bang Andi.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Cukup Bu, saya pikir dari PKB.

KETUA RAPAT:

Oh ya terima kasih.

Pak Bisri ya berarti, oh cukup, oke terima kasih.

Selanjutnya kita beri kesempatan kepada Kang Dede ini dari Fraksi Partai Demokrat, Kang Dede mau sekarang?

F-PD (Dr. DEDE YUSUF, M.E., S.T., M.I.Pol./WAKIL KETUA KOMISI X):

Baik terima kasih.

Ibu Ketua, Pimpinan yang saya hormati,
Pak Menteri.

Pertama selamat dulu Pak Zainudin Amali atas keberhasilannya di 2022 ini telah memberikan berbagai prestasi dan angin segar. Jadi walaupun dengan dana yang pas-pasan ya tapi luar biasa pencapaiannya luar biasa, dana UMR katanya. Tapi itu berarti bahwa anggaran besar belum tentu juga menghasilkan prestasi, anggaran kecil justru bisa menghasilkan prestasi.

Nggak ini maksud saya supaya apa, pemerintah bisa melihat mana Kementerian yang memang benar-benar efektif gitu dan efisien. Untuk itu saya mengapresiasi apapun program yang dibuat di 2023 dan tadi kalau disebutkan oleh Bang Putra Nababan bahwa ini adalah Kementerian

Olahraga perjuangan, ya memang kalau olahraga itu harus berjuang, kalau nggak berjuang nggak berhasil nggak dapat medali. Ini lama-lama jadi Golkar saya, maksud dan tujuannya apa.

Tapi begini, saya bingung juga soalnya anggarannya hanya pas-pasan seperti itu, apa yang mau diangkat dari alokasi anggaran yang sangat kecil ya. Bahkan beberapa *event-event* yang saat ini kita lihat semua banyak sekali menjadi mandiri, tetapi saya juga ingin mencoba. Karena saya ini adalah komunitas orang-orang yang berolahraga pagi, jalan sehat, lari, olahraga masyarakat. Betul ya kalau olahraga masyarakat ya harus tambah bugar.

Sesuai dengan DBON bahwa kebugaran masyarakat 2045 dan itu harus dimulai dari 2022 ini. Nah saya ingatkan Pak Menteri 2023 ada Fornas di Jawa Barat kampung saya, kalau saya lihat di sini anggarannya nggak ada, baru impian jika ada tambahan, nah baru impian jika ada tambahan 7 miliar. Sementara yang baru saja terjadi di Palembang, ini kita paling sedikit 25 miliar, kalau kita mau berbicara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2000 berapa tuh kemarin ya 2020.

Maka kita harus fokus bukan hanya kepada olahraga prestasi tapi juga ada olahraga pendidikan dan olahraga masyarakat. Artinya 2023 Undang-Undang ini akan mulai berlaku ya kan, kalau sudah berlaku maka anggaran juga harus menyesuaikan dengan apa yang sudah kita komitmen dari awal bahwa bukan hanya kita berbicara olahraga prestasi, karena awalnya adalah pembibitan itu namanya di olahraga pendidikan, naik kepada olahraga masyarakat dengan *environment*-nya dengan kegiatan masyarakatnya, baru setelah itu prestasi. Nah alokasi yang ada di sini memang 50% masih olahraga prestasi.

Tentu saya dalam kesempatan berbahagia ini menginginkan mudah-mudahan dalam pembahasan nanti pada saat kita per Deputi, kita bisa lihat mana yang akan mengarah sesuai dengan Undang-Undang yang telah kita buat selama hampir lebih dari 6 bulan atau *business as usual*. Jika memang sudah tepat, ayo kita perjuangkan kita tambah anggaran tersebut, tapi kalau masih *business as usual*, karena saya tahu juga laporan-laporan darimana-mana ya kita olahraga ya begini-begini aja *business as usual*, kita belum bicara *sport science*-nya, kita belum bicara *sport psychology*. Nih Ibu Ketua psikologi, kita ada yang namanya IPO Indonesian *psychology of sport* apa apa *sport* apa *psychology sport*, *mentalited* pembangunan karakter dan lain-lain, kita mulai berbicara ke sana.

Jadi oleh karena itu saya pikir *what it is* saat ini saya mohon tolong dimasukkan untuk fornasi, jangan dimasukkan jika nanti ada tambahan, fornasi 2023 paling tidak masuk dulu muncul dulu. Soal langkah saya berikan kepada Pak Menteri tentu untuk bisa memilah-milah tapi jangan munculnya nanti jika ada tambahan. Saya khawatir kalau kalimat jika ada tambahan tiba-tiba nanti harga bensin naik lagi, minyak goreng naik lagi, potong lagi *self blocking* namanya dan kalau *self blocking* itu sebetulnya lama-lama DPR tidak diperlukan lagi, *blocking* aja terus. Jadi Pak Menpora saya percaya Abang adalah seorang tokoh yang kuat dan *independent*, siap untuk

memperjuangkan karena ini bukan soal perjuangan tapi ini soal karya dan prestasi.

Demikian, terima kasih.
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

ANGGOTA:

Akhirnya karya juga.

KETUA RAPAT:

Akhirnya Golkar sama PDI akan mendukung juga Fornas ya.

Terima kasih Kang Dede sudah mengingatkan dan selanjutnya kepada mungkin Ustadz Fahmi yang mewakili PKS, Pak Ustadz Mustafa Kamal juga di situ saya nggak kelihatan ketutupan ini maaf-maaf.

F-PKS (Dr. H. FAHMI ALAYDROES, M.M., Med.):

Ya.

Bismillahirrahmanirahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Pimpinan.

Yang saya hormati Pimpinan Komisi X,
Teman-teman anggota dan tentu saja,
Menteri dan jajaran.

Saya juga bersyukur dan memberikan apresiasi kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga atas prestasi yang sangat menggembirakan dan membanggakan dalam ajang olahraga terutama dalam konteks kompetisi dunia. Ini sangat-sangat memberikan apa kepercayaan diri kita sebagai bangsa Indonesia bahwa kita bisa tampil dan sangat menjanjikan.

Banyak cabang-cabang olahraga yang sangat menjanjikan dan ke depan barangkali perlu terus diperkuat dan diperluas. Kita sebut saja Panahan ya, pembinanya kita kenal dekat di sini, Angkat Besi, Bulutangkis, Panjat Tebing, Pencak Silat, Wushu, Atletik, itu cabang-cabang yang kita sudah pernah menembus level dunia. Ini harus terus, dan saya meyakini ini menjadi salah satu apa tangan dinginnya Pak Menteri dan teman-teman *Masya Allah* luar biasa.

Kemudian di samping apresiasi tentu saja kita juga prihatin tapi keprihatinan ini akan kita support agar kemudian sisi lain dari Kementerian ini yaitu pemuda itu juga harus menjadi perhatian besar buat kita, sebagaimana olahraga ada Desain Besar Olahraga Nasional, di pemuda kan juga perlu. Bahkan saya mengamati sejak 2020, sejak awal Pak Menteri sudah ribut gitu

bahwa apabila pemuda ingin berkembang tentu harus ada desain, harus ada jalan yang menunjukkan kepada kita. Apalagi kemudian pemuda adalah tulang punggung kepeloporan pembangunan bangsa, apalagi kemudian kita mendapatkan bonus demografi yang juga sangat luar biasa. Tetapi pada saat yang bersamaan kita juga dapatkan anggaran pemuda ini sangat-sangat menyedihkan berlinang air mata kita mendengarnya dan menerimanya, tetapi tidak boleh patah hati, kita tidak boleh patah semangat.

Saya melihat justru di sini barangkali, saya berharap-berharap tangan dingin Pak Menteri juga bisa mengangkat IPP pemuda kita meskipun anggarannya jauh dari yang kita harapkan. Tetapi sebagaimana yang juga Pak Menteri sampaikan di halaman 3 isu strategis di bidang pemuda tahun 2023 salah satunya adalah tindak lanjut penguatan koordinasi strategis di lintas sektor penyelenggaraan pelayanan kepemudaan. Saya pikir anggaran pemuda itu kan tersebar di berbagai Kementerian dan lembaga, entah itu di Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, UKM dan seterusnya. Di sinilah barangkali Kementerian Pemuda dan Olahraga harus menunjukkan dirinya sebagai *leading sector* yang bisa kemudian melakukan koordinasi-koordinasi yang strategis sehingga nanti indeks pembangunan pemuda kita benar-benar bisa mencapai targetnya 57,67 di tahun 2024.

Dan terakhir, saya juga semangat dan sepakat bahwa tambahan anggaran bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga ini harus kita perjuangkan bersama, apalagi kemarin Ibu Menteri Keuangan kan memberikan kabar gembira kepada kita ada tambahan 420 triliun, cuma tidak mampir kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga. Saya pikir punya alasan yang rasional, logis, *urgent*, 2023 kita perjuangkan bersama termasuk juga untuk alokasi pengembangan pemuda dan pembudayaan olahraga.

Saya pikir itu yang kami pesankan dari PKS, mungkin selanjutnya ditambah oleh Pak Mustafa Kamal, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Silakan di lanjut.

F-PKS (H. MUSTAFA KAMAL, S.S.):

Ya sedikit aja tambahan.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pak Menteri dan jajarannya yang saya hormati,
Ibu Pimpinan dan rekan-rekan yang saya hormati.

Saya juga mengucapkan selamat ini Pak Menteri atas suasana yang sangat apa menggembirakan, dalam suasana Pandemi dan juga mungkin pertumbuhan ekonomi kita yang belum menemukan momentumnya, tapi dunia olahraga kita ini seperti mengobati banyak banyak hal. Jadi olahraga ini memberikan optimisme buat kita sebagai bangsa untuk terus maju dan Bapak memimpin kita semua. Saya menamakannya berkah Pak ya, ya tepuk tangan buat Pak Menteri ini, *masya Allah*.

Jadi Indonesia juga diragukan bisa merdeka, tapi *founding fathers* kita mengatakan atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa kita menjadi merdeka dan saya kira keberkahan inilah yang luar biasa yang dilimpahkan kepada jajaran Kementerian Kepemudaan Olahraga dan berlimpah buat kita semua. Dan mudah-mudahan ini momentumnya bisa terus bergulir, tadi Kang Dede sudah menyampaikan ini permasalahan permasalahan olahraga yang menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat. Ini saya kira perlu satu program yang *iconic* begitu ya yang digulirkan atas hasil dari Undang-Undang Keolahragaan yang sudah kita ketuk dan ada gimmick-gimmicknya gitu yang bisa kita, apakah ada pialanya, apakah ada hadiahnya, apakah ada seragamnya untuk olahraga masyarakat ini sedikit tapi berkah Pak.

Nah ini kalau bisa ini dibuat programnya dan kita *Insy Allah* di Komisi X semuanya akan mendukung, di Dapil-Dapil kita akan ikut mendorong ya. Ada insentif sedikit saja, pemuda ini dan olahraga ini tidak mahal-mahal tapi begitu dikasih insentif masyarakat berpartisipasi. Nah saya kira semua kita mendukung disini ada program yang kita bisa luncurkan bersama dan Komisi X terdepan mendukung gitu di Dapil-Dapil kita hidupkan duluan nanti, kalau ada momentumnya bisa bersama-sama kita selenggarakan.

Saya kira itu yang bisa saya sampaikan, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Jadi tadi pasrah membawa berkah ya Pak Menteri ya luar biasa.

Apa yang disampaikan Ustadz Mustafa pastinya diamini oleh kita semuanya Anggota Komisi X dan selanjutnya kita beri kesempatan kepada teman-teman jadi Fraksi Amanat Nasional. Tapi mohon saya memperpanjang terlebih dahulu, ya mungkin sekitar 15 menit karena ada 2 dari Fraksi PAN, mungkin ya dan Ibu Dewi mana ya atau cuma Pak, oh ya berarti cuma 1 orang. Kemudian nanti Ibu Illiza dan setelah itu kita beri kesempatan Pak Menteri untuk menanggapi. Kemudian kita membacakan kesimpulan ya, mudah-mudahan ini dalam waktu 15 menit kita bisa menyelesaikan.

**(RAPAT : SETUJU)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Silakan Prof Maliki.

F-PAN (Prof. Dr. ZAINUDDIN MALIKI, M.Si.):

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan Komisi X,
Rekan-rekan anggota Komisi X baik yang *virtual* maupun yang hadir fisik,
Bapak Menteri Pemuda dan Olahraga Bapak Zainuddin Amali beserta jajaran.

Sesama Zainuddin tidak boleh saling mendahului.

Saya semula sangat senang sekali Pak membaca di halaman 7 itu secara persentase anggaran pada ke Deputian pemuda kepemudaan mengalami kenaikan dari tahun 2022. Pada tahun 2023 persentase anggaran ke Deputian kepemudaan menjadi sebesar 10,28%, artinya meningkat 0,28% dibandingkan dengan tahun 2022. Jadi persentasenya ternyata Pak ternyata yang naik. Setelah melihat angka nominalnya itu Pagu indikatifnya udah turun, jadi presentase naik tapi Pagu indikatifnya turun dari 2022. Jadi ya sama dengan apa ya kalau mau bohong gitu ngomongnya ini juga nggak enak juga ya.

Padahal saya sangat berharap Pak untuk anggaran kepemudaan ini, saya sudah sangat setuju sekali, bagus sekali ini isu strategis yang diapa ditetapkan oleh Deputi I ini terutama ya. Ini membuat inisiasi *pilot project* untuk mengintervensi lokus capaian indikator, indeks pembangunan pemuda yang masih rendah melalui yang keempat ini yang saya tertarik Pak Menteri, peningkatan kepemimpinan pemuda. Menurut hemat saya, tantangan yang paling apa namanya, cukup mengkhawatirkan sekarang ini adalah ancaman terjadinya *leadership less* itu. Khawatir kalau pola rekrutmen elit-elit pemimpin kita ini tidak hanya di politik tapi juga di organisasi-organisasi masyarakat itu sudah diwarnai dengan pola-pola transaksional.

Nah ini menurut saya ancamannya ialah kemudian yang muncul yang menjadi elit itu bukan orang-orang yang punya jiwa kepemimpinan tapi justru sebaliknya *leadership less*. Itulah sebabnya kami sangat mendukung kalau apa namanya inisiasi *pilot project* dengan melalui peningkatan kepemimpinan kepemudaan ini, ini menurut saya serius sekali ini serius sekali.

Dan saya melihat di usulan tambahan ini nggak ada yang menyangkut kepemudaan ini Pak, boleh nggak ini ditambahkan lagi, ini sudah 3 triliun ditambah itu, biar nanti kita ini terhindarlah dari apa namanya, ancaman penyakit *leadership less* itu gitu loh. Ini yang dari kepemudaan karena saya khawatir sekali dengan budaya transaksional yang menyebar ini, menurut saya ancaman yang serius terhadap upaya kita membangun indeks pembangunan kepemudaan kita itu.

Kemudian terkait dengan di bidang olahraga, ya tentu kita akan mendukung Pak Menteri supaya nanti apa namanya, target di tahun 2020 apa 2023 untuk bisa berhasil di beberapa *event* nasional maupun internasional, itu

bisa di, bisa diurai itu ya. Tentu apalagi kemudian jadi tuan rumah, tuan rumah kita harus berkreasi medali emas dong Pak, kalau tuan rumah kemudian kita tidak meraih medali emas ini gimana? Rasanya tuan rumah yang kalau masakan itu masakan yang nggak enak dirasakanlah nanti. Oleh karena itu saya kira untuk tuan rumah menjadi tuan rumah dua *event* besar itu, kita benar-benar harus mempersiapkan atlet kita sesuai dengan slogannya Pak Menteri, tidak ada prestasi yang dicapai dengan apa itu tanpa kerja keras. Kata orang Madura itu apa namanya bayar selawe minta selamat, itu tidak bisa, jadi harus bayar mahal kalau mau slamet, kalau mau berprestasi harus bayar mahal. Jadi saya kira itu yang bisa kita, perlu kita tekankan kepada apa namanya, pemerintah agar usulan tambahan agar nanti kita ini berprestasi itu dukungan dana itu bisa diperhatikan.

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam Prof.

Terima kasih tadi juga sudah mengingatkan soal pentingnya kepemimpinan pemuda ya, program yang menarik dan selanjutnya ini *last but not least*, kepada Ibu Illiza Sa'aduddin yang berbinar-binar terus ini dalam bulan ini saya lihat wajahnya makin muda aja.

Silakan Bu Illiza.

F-PPP (Hj. ILLIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, S.E.):

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Syukur pada Allah dan shalawat pada Rasulullah.

Yang saya muliakan Pimpinan dan seluruh anggota Komisi X,
Pak Menteri,
Pak Asesmen beserta seluruh jajaran.

Saya memulainya dengan, *Audzubillahiminasyaitonirajim, Bismillahirrahmanirahim, La In Syakartum La Azidannakum Wala In Kafartum Inna Adzabi Lasyadid.*

Saya pikir posisi saya dengan posisi Pak Menteri sama. Saya di amanahkan dalam *scope* kecil, Pak Menteri di amanahkan dalam *scope* besar. Pikiran hati perjuangan sama Pak Menteri dan dalam kesempatan Allah kasih ke lapangan, dalam hal kekurangan Allah kasih kemudahan. Itu inti dari kesuksesan dan keberhasilan.

Terus terang saya mungkin sebagai Ketua cabor hari ini yang sangat bersyukur dan berbahagia, sama halnya apresiasi kami kepada Pak Menteri yang mengelola Kementerian ini dengan cukup baik. Dari yang tadinya berkabus, bermasalah, reformasi birokrasi berjuang berjuang menentukan kebijakan, sukses Allah kasih. Saya yakin dan percaya karena *nawaitu* tulus karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Ini yang selalu saya sampaikan, sebelum mungkin saya sampaikan sedikit. Panahan sebelum berangkat itu masih ada yang mengatakan kita nggak *full team* Bu, posisi kita mungkin nggak bisa sampai target, bahkan ada wartawan yang mengatakan kami pesimis gitu. Saya bilang saya yang paling optimis di sini dan kemudian hal-hal yang seperti inilah yang harusnya mungkin dalam kinerja, apapun itu saya mengatakan kepada seluruh atlet seluruh pelatih, jangan pernah tinggalkan Allah dalam kondisi apapun. Panahan menang juara umum, ada satu sisi itu yang hanya di, hanya sedikit saja selisihnya. Kalau bukan karena turun tangannya Allah, nggak mungkin itu terjadi.

Nah maka oleh sebab itu, kami sebetulnya dari Komisi X ini sangat terasa gitu di bawah kepemimpinan Pak Menteri ini duitnya kecil tapi terus memikirkan bagaimana solusi-solusi terbaik, bagaimana nentukan skala prioritas. Saya kan paham betul ya dari cabor ini yang punya peluang gitu tapi duitnya kan kecil sekali gitu, bagaimana mensiasati itu. Saya bilang nggak perlu berkeluh kesah, apa yang dikasih itu yang kita syukuri, apa yang bisa itu kita jalankan, kita sampaikan kepada para atlet. Kita ini hadir dengan segala potensi yang kita punya, dengan kesederhanaan apa yang kita ada, tapi perjuangan kita harus lebih di antara apapun itu. Semangat kita, optimis kita, percaya diri kita, kita layak menjadi pemenang gitu.

Jadi ya dengan anggaran yang terus-menerus terkikis ini yang sesuai dengan UMR gitu ya, dengan kesederhanaan apapun, saya juga mengatakan keberhasilan kemarin di Sea Games posisi Indonesia, posisi ketiga Pak Menteri, tentu Pak Menteri begitu dapat ucapan selamat selamat itu juga pasti duduk satu ruangan dan kemudian meneteskan air mata bersyukur. Karena apa, karena inilah ini Pak Menteri. Kami bangga gitu, saya lihat, saya katakan kepada wartawan ini udah *on the track* apapun kebijakan. Saya diskusi sama Pak Chandra, Pak bagaimana ini posisinya gitu, gitu terus bicara, nggak hanya bicara satu panahan tapi seluruh secara menyeluruh.

Jadi kebijakan yang diambil skala prioritas ini sudah tepat, tepat sekali Pak Menteri. Kami paham betul Pak Menteri pasti dalam kondisi yang sangat sulit terjepit gitu. Apalagi di tahun 2023 ke depan, ini momentum di mana semua cabang olahraga Olympic itu juga akan mendapatkan tambahan tiket, baik di kejuaraan dunia maupun di kejuaraan Asia. Sementara selama ini pembiayaan keberangkatan itu kan hanya di 2 kegiatan. Nah bisa bayangkan kalau ada 4, 1 cabor menambah 4 gitu kayak panahan gitu dan seluruh dunia itu mereka juga dari satu *event* dunia ke *event* dunia yang lain, jadi *stage* 1, *stage* 2,3, 4, nggak tahu kita dapatnya di mana nantinya.

Nah dalam kondisi anggaran seperti ini, ini yang memang, ya mudah-mudahan Allah kasih kelapangan masih ada ruang peluang untuk bisa memberikan tambahan ini karena belum lagi *event-event* nasional tadi yang sampaikan. Ya tapi *Insyah Allah* dengan lapang dada dengan lapang hati dengan ke syukuran Allah kasih jalan.

Kemudian untuk LPDUK ini Pak Menteri. Seharusnya kan mereka sudah ada duitlah dari sponsor untuk kemarin ketika Asian Games gitu ya, mungkin penggunaannya itu bagaimana ini Pak Chandra LPDUK ini dampaknya bagi insan olahraga. Kalau mereka minta dana APBN ini kan nggak relevan, kontra produktif dengan fungsi LPDUK gitu. Saya sepakat kalau Pak Menteri tarik itu dikelola nggak lagi dikelola oleh LPDUK gitu Pak Menteri, karena memang kita juga terbatas, kemudian kalau kinerja nggak jelas ya harus harus mungkin di amputasi gitu kan. Dan ya mudah-mudahan untuk apa namanya, untuk yang olahraga prestasi itu Pelatnas itu bisa Pelatnas jangka panjang, baik untuk yang seniornya maupun untuk junior, ini penting dilakukan agar DBON ini benar-benar bisa berjalan tepat target yang ingin dicapai.

Mungkin itu yang bisa kami sampaikan, sekali lagi apresiasi terima kasih kepada Pak Menteri udah kerja luar biasa. Mudah-mudahan Allah terus memberikan bantuan kemudahan selesai dengan *husnul khotimah*, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Wah kita semua ikut merasa terharu ya, tapi bangga ya Bu Illiza dan selamat sekali lagi.

Selanjutnya, teman-teman tadi banyak sekali masukan dan juga apresiasi untuk Menpora dan jajaran, mungkin kita beri waktu kepada Menpora untuk memberikan tanggapan ataupun jawaban atas beberapa pertanyaan. Namun sebelum itu izin ini di sebelah saya sudah di meja Pimpinan, juga pasti tidak ingin ketinggalan memberikan beberapa catatan dan ucapan selamat kepada Pak Menteri, silakan.

F-PDIP (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S., M.M./WAKIL KETUA KOMISI X) :

Terima kasih, Bu Hetifah yang baik. Selalu enak kalau Bu Hetifah yang memimpin.

Yang saya hormati Pak Menpora beserta seluruh jajaran, Pimpinan Komisi dan para anggota.

Yang pertama tentu selamat atas prestasi Sea Games luar biasa. Kita sebenarnya ada niatan untuk ikut menonton ke sana secara langsung, tetapi karena kerja-kerja di DPR ini menuntut kehadiran, terutama beliau ini, kalau nggak ditemenin soal RUU yang satunya itu kasihan banget ya dan kita masih mohon doa semoga kita punya RUU tambahan lagi dari inisiatif DPR. Sayangnya memang ya gegap gempita disahkannya RUU Keolahragaan yang kemarin baru saja ya dengan semangat, dengan harapan yang demikian tinggi tidak disambut dengan dukungan anggaran dari pemerintah untuk tahun ini.

Maka dengan itu kondisi kemajuan olahraga, baik di olahraga prestasi olahraga masyarakat maupun olahraga pendidikan kita ini akan sangat tergantung kepada kepemimpinan Pak Menteri, kepiawaian Pak Menteri dalam menghubungkan berbagai macam *stakeholder*, itu akan memberikan kontribusi yang menjamin bahwa Undang-Undang yang kita sahkan itu nanti akan menjadi mencapai tujuan. Dari Komisi X hanya bisa memberikan doa dan dukungan, penambahan anggaran kelihatannya masih abu-abu karena langitnya mendung, fiskal kita sulit.

Maka dengan itu *support*-lah atas apapun kebijakan Pak Menteri, nanti dalam konsinyering mungkin detil-detilnya bisa kita bahas bersama untuk dinyatakan saja bagi teman-teman ya apapun kita harus selalu berpikir bahwa di tangan Pak Menteri harus juga memahami seluk beluk ke-DPR an ini yang akan membawa olahraga kita ke arah yang lebih baik.

Demikian Bu Hetifah, waktu saya kembalikan.

KETUA RAPAT:

Terima kasih.

Amin-amin semoga harapannya terwujud Bu dan kita yakin tadi dengan kepiawaian Pak Menteri mudah-mudahan ya semua tadi cita-cita tetap bisa terwujud nanti akan ada jalannya, doa Bu Illiza juga mudah-mudahan terwujud.

Silakan Pak Menteri dengan selesainya tadi tanggapan dan pertanyaan dari anggota, kami beri kesempatan kepada Menpora untuk menjawabnya.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Ya terima kasih.

Pimpinan dan Bapak Ibu Anggota Komisi X yang terhormat.

Saya sangat mengapresiasi dan terima kasih atas dukungan dan doanya, itu lebih dari cukup Ibu Pimpinan. Dan sebagaimana yang sudah disampaikan tadi bahwa ini nanti akan diperdalam pada saat Rapat Dengar

Pendapat nanti dan saya setuju tadi apa yang di sampaikan memang harus di lihat penempatan anggaran ini apakah sesuai dengan komitmen. Misalnya untuk olahraga komitmen di DBON dan untuk kepemudaan yang walaupun sekarang desain besar kepemudaan sebentar lagi akan rampung karena ini menjadi komitmen kita.

Nah saya terima kasih Ibu dan Bapak tadi sudah menyampaikan, kita akan lihat, kalau yang hanya sekedar ditempelkan saja atau dengan alasan tahun lalu kita melaksanakan ini, tahun ini lagi ada begitu, tidak usah ragu-ragu boleh dicoret, silakan dicoret. Jadi tadi Pak Dede yang menyampaikan itu ya. Jadi saya setuju itu kita sama-sama, ini adalah program kita bersama bukan hanya Kemenpora tetapi bersama dengan Wakil Rakyat di Komisi X. Sehingga silakan dilihat lagi kami sangat terbuka, sangat terbuka kalau ada yang menurut Bapak dan Ibu bahwa ini tidak layak, ya silakan sampaikan. Dan kami teman-teman di seluruh Kemenpora siap menyesuaikan, yang penting kita punya argumentasi-argumentasi yang kuat terhadap keputusan yang akan kita ambil.

Selanjutnya tentang apa untungnya kita menjadi tuan rumah. Ibu dan Bapak sekalian, arahan Bapak Presiden, Pak Joko Widodo kepada saya sebanyak mungkin kita mengambil kesempatan untuk menjadi tuan rumah. Namun demikian, walaupun Pak Presiden sudah memberi saya keleluasaan untuk menjadi tuan rumah tetap saya sangat selektif. Kita akan ambil kalau yang punya dampak benar-benar terhadap pengembangan prestasi, kemudian pertumbuhan ekonomi dan tentu tentang diplomasi internasional. Jadi ada standar-standar yang kami jadikan sebagai ukuran, kami menerima atau tidak menerima tawaran.

Seperti tadi ada yang menanyakan apakah benar Indonesia akan menerima tawaran menjadi tuan rumah Piala Asia, karena Tiongkok tidak sanggup, kan begitu ya, itu belum kami putuskan. Jadi ada kriteria-kriteria yang kami jadikan ukuran mana kejuaraan dunia, apakah itu *single event* maupun *multievent*, yang pantas untuk kita ambil dan *benefitnya* untuk bangsa dan negara itu sangat terukur.

Nah Bapak dan Ibu sekalian.

Apa yang sudah dicantumkan di dalam tambahan ini adalah yang sudah dikomitkan, misalnya FIFA World Cup Under-20 kita menang karena itu *bidding*, kita *bidding* dan kita memenangkan negara-negara yang tradisi sepakbolanya harusnya lebih kuat dari kita, tetapi FIFA memberikan kesempatan kepada Indonesia, karena satu-satunya peserta yang Presidennya mengirim surat itu adalah Indonesia. Jadi kita yang minta kita ikuti *bidding* dan kita menang. Sangat dihargai oleh Presiden FIFA, Gianni menghargai karena Pak Jokowi mengirim surat langsung dan itu menjadi pertimbangan. Di samping itu juga kementerian/lembaga diminta *government guarantee* semua kita sudah tanda tangan termasuk pemerintahan daerah.

Demikian juga FIBA World Cup, jadi ini mudah-mudahan walaupun belum teranggarkan di dalam DIPA Kemenpora, ini akan apa namanya akan terpenuhi, apa lagi sudah ada yang ada Kepres-nya dan Inpres.

Ibu dan Bapak yang terhormat.

Saya berikan contoh ada 1 *multi event* yang mendadak kita harus menjadi tuan rumah dan ini yang akan kita lakukan Juli-Agustus, insya Allah yakni kita menjadi tuan rumah ASEAN Para Games, karena harusnya kan Vietnam itu dia melaksanakan Sea Games kemudian diikuti oleh ASEAN Para Games. Tapi kemudian untuk ASEAN-nya dia tidak sanggup, maka tawarkan kepada kita, saya lapor Bapak Presiden, Pak Presiden sampaikan "ambil, saya berani ambil" dan itu tidak teranggarkan sebelumnya dan nanti di di DIPA kita 2022 itu tidak ada tetapi karena komitmen Pak Presiden diambil dan biaya di langsung disediakan oleh Kementerian Keuangan. Jadi kira-kira statusnya yang ini akan akan seperti itu.

Nah dengan usulan bagaimana menambahkan usulan kepemudaan tambahan biaya kepemudaan, nah silakan pada saat di Rapat Dengar Pendapat nanti, Konsinyering nanti di di diskusikan kami tidak keberatan yang penting rasionalisasi dan alasannya kuat, baru kita. Kalau yang yang ada semua ini ini sudah memang punya justifikasi yang kuat, misalnya tentang penghargaan dan bonus bagi atlet berprestasi, ini harus kita cantumkan karena pasti begitu kita berhasil di *multi event* dan *single event* tertentu pasti harus ada. Sea Games misalnya, Sea Games yang ada sekarang hasil Vietnam, itu kita tidak ada anggarannya tetapi karena sudah berprestasi maka pemerintah berkomitmen untuk memberikan anggaran, itu kira-kira.

Sehingga kita mencantumkan angka-angka ini adalah sesuatu yang pasti akan kita insya Allah akan kita kerjakan tetapi di dalam DIPA yang yang ada atau di dalam anggaran Pagu indikatif ini belum tercantum. Kami para pejabat kami sudah menyampaikan juga kepada Kementerian Keuangan.

Nah kemudian tentang cabor-cabor Olimpiade, memang itu kita akan lakukan pembinaan jangka panjang dan insya Allah mudah-mudahan kita bisa lakukan dengan sistematis walaupun tetap kita perhatikan efisiennya. Jadi kita menjadi tuan rumah tentu dampaknya yang kita akan rasakan, Korea begitu dia menjadi tuan rumah itu prestasinya langsung naik, setelah itu Piala Dunia maksud saya yang senior ya yang yang *join* dengan Jepang, kemudian ekonominya luar biasa apalagi promosi negaranya dan sebagainya. Jadi dampak-dampak yang dihasilkan dari kita menjadi tuan rumah itu sangat besar.

Nah kemudian pembiayaan, tadi Prof Djohar benar bahwa FIFA tidak ingin kegiatannya itu dibiayai Rp1 pun, tetapi pembiayaan yang kita cantumkan di sini adalah kebutuhan persiapan kita, yang tentu itu FIFA tidak tidak tangani. Jadi benar sampai urusan pengangkutan bus dan lain sebagainya mereka yang menyiapkan, hotel kita hanya diminta untuk memberikan mana-mana tetapi bukan kita yang *booking* dan lain sebagainya. Jadi benar Prof Djohar semua itu dibiayai tetapi bukan berarti karena semua

dibiayai kemudian kita tidak mengeluarkan apa-apa, tetap ada yang harus kita keluarkan sebagai tuan rumah gitu.

Nah kalau FIBA bahkan ada apa namanya, ada *hosting fee* dan lain sebagainya, kalau FIFA tidak ada tidak ada. Jadi itu apa namanya kenapa kami cantumkan, jadi ini sesuatu yang pasti yang sudah dikomitkan oleh pemerintah oleh negara tetapi belum dicantumkan dalam Pagu indikatif, maka kami cantumkan di dalam tambahan. Jadi bukan bukan usulan tambahan ini bukan sesuatu yang belum pasti dan belum dikomitkan oleh pemerintah tetapi kami meminta, jadi ini tidak. Jadi ini insya Allah pasti akan terjadi dan pemerintah sudah komit bahkan kalau untuk FIFA itu langsung Bapak Presiden yang menulis surat langsung.

Nah itu Ibu dan Bapak kira-kira secara *highlight* yang bisa sampaikan dan terakhir saya setuju karena ini suasana sudah mulai bagus, Covidnya sudah mulai terkendali kita buat kegiatan olahraga masyarakat. Apapun bentuknya nanti akan dipikirkan oleh teman-teman dan mudah-mudahan bisa menyentuh semua Dapil mudah-mudahan, saya tidak menjanjikan, saya tidak menjanjikan karena situasi anggaran kita seperti ini. Tapi ya ya itu, Bang Sidot.

Yang paling terakhir itu adalah DAK. Memang yang dialami oleh teman-teman yang Komisi X yang lalu kan itu, sudah dikomitkan bahkan ada yang sudah mengkampanyekan pada saat itu, tetapi kemudian itu batal dan sampai sekarang kami masih berjuang untuk DAK.

Saya kira itu secara garis besar respon saya Ibu Pimpinan dan kita akan dalam nanti dalam Rapat Dengar Pendapat, terima kasih saya kembalikan pada Ibu Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya terima kasih kepada Menpora yang telah memberikan respon yang sangat membesarkan hati. Bang Putra sudah dijawab ya apa untungnya jadi tuan rumah dan untuk teman-teman semuanya, mari kita alokasikan beberapa menit untuk kita membacakan laporan singkat, khususnya bagian-bagian yang terkait dengan kesimpulan, keputusan dan juga catatan-catatan dari Komisi X.

Baiklah.

1. berdasarkan surat bersama Menteri Keuangan dan Menteri PPN kepala Bappenas nomor S-353/MK.02/2022 dan B-301/M.PPDN/D.8/PP.04.02/04/2022 tanggal 18 April 2022, perihal Pagu indikatif belanja K/ L Tahun Anggaran 2023, Kemenpora Republik Indonesia menyampaikan alokasi Pagu indikatif pada RAPBN Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp1.665.093.157.000, dengan rincian per unit utama sebagai berikut:

NO	UNIT UTAMA	PAGU INDIKATIF TA 2023
1	Sekretariat	Rp299.284.038.000.-
2	Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda	Rp57.000.000.000.-
3	Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	Rp114.238.000.000.-
4	Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	Rp180.502.632.000.-
5	Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	Rp1.014.068.487.000.-
JUMLAH TOTAL		Rp1.665.093.157.000.-

Kemudian,

2. Kementerian Republik Indonesia menyampaikan usulan perubahan Pagu antar program dan antar fungsi pada RAPBN Tahun Anggaran 2023 dengan rincian sebagai berikut, per program ya mungkin tadi kita sudah baca semua di dalam bahan paparan:
 - a. Program dukungan manajemen dari Pagu indikatif Tahun Anggaran 2023 sebesar program dukungan manajemen sebesar Rp321.784.038.000 dengan usulan perubahan menjadi Rp319.284.038.000.
 - b. Untuk kepemudaan sebesar Rp151.214.964.000 dan usulan perubahan menjadi Rp161.238.000.000.
 - c. Dan untuk program keolahragaan sebesar Rp1.192.094.155.000 dengan usulan perubahan menjadi Rp1.184.571.119.000.

Jadi dengan total Pagu indikatif Rp1.665.093.157.000 menjadi Rp1.665.093.157.000 tetap ya, tapi hanya ada perubahan antar program dan per fungsi seperti sebagai berikut:

3. Untuk fungsi pelayanan, fungsi pendidikan, dan fungsi pariwisata tadi sudah disampaikan.
 - a. Untuk pelayanan dari Rp321.784.038.000 menjadi Rp319.284.038.000.
 - b. Fungsi pendidikan tetap ya karena tidak boleh berubah Rp420.330.943.000 dan untuk,
 - c. Fungsi pariwisata dari Rp922.978.176.000 menjadi Rp925.478.176.000.

Dengan total sama.

4. Kemenpora menyampaikan usulan penambahan anggaran untuk kegiatan yang belum terdanai pada Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp3.069.450.000.000 dengan usulan beberapa kegiatan sebagai berikut:
 1. Untuk penyelenggaraan FIFA World Cup U20 sebesar Rp500.000.000.000.
 2. Untuk penyelenggaraan FIBA World Cup 2023 sebesar Rp250.000.000.000.
 3. Untuk penyelenggaraan World Beach Game sebesar Rp170.000.000.000.

4. Kebutuhan pendanaan 10.sentra Pelatnasda DBON sebesar Rp846.450.000.000.
5. Untuk pendanaan keikutsertaan dalam *single event* dan *multi event* olahraga internasional sebesar Rp75.000.000.000.
6. Untuk pemusatan latihan Pelatnas atlet unggulan sebesar Rp400.000.000.000.
7. Bonus atau penghargaan bagi atlet berprestasi sebesar Rp800.000.000.000.
8. Untuk fornas 2023 di Bandung sebesar Rp7.000.000.000.
9. Untuk Peparnas 2023 sebesar Rp17.000.000.000.
10. Pengiriman kontingen Olympic Soina di Jerman sebesar Rp4.000.000.000.

Total sebesar Rp3.069.450.000.000.

5. Komisi X DPR RI menyampaikan apresiasi terhadap efisiensi pelaksanaan program dan kegiatan Kemenpora RI pada tahun 2022 dengan dukungan anggaran yang terbatas terhadap Pagu indikatif usulan perubahan Pagu maupun usulan penambahan anggaran sebagaimana angka 1, 2, dan 3 tersebut di atas, Komisi X DPR RI menyampaikan pandangan sebagai berikut:
 - a. Mendukung usulan perubahan Pagu antar program dan antar fungsi pada RAPBN Tahun Anggaran 2023 untuk meningkatkan program dan kegiatan bidang kepemudaan.
 - b. Mendesak Kemenpora RI agar menyampaikan kajian yang lebih komprehensif terkait target dan sasaran pada usulan penambahan anggaran sebesar Rp3.069.450.000.000 untuk kegiatan yang belum terdani pada Tahun Anggaran 2023.
 - c. Mendesak Kemenpora RI agar melakukan kajian komprehensif terkait tujuan efektivitas dan konsekuensi apabila satker LPDUK dinonaktifkan atau dibubarkan.
 - d. Mendorong Kemenpora RI agar mengoptimalkan potensi olahraga sesuai dengan DBON dan memperhatikan potensi prestasi cabang olahraga lain di luar DBON.
 - e. Mendorong penguatan program dan anggaran pada lingkup olahraga masyarakat sesuai visi Indonesia bugar 2045 dalam upaya meningkatkan SDM bagi kebangkitan produktivitas bangsa dan prestasi olahraga. Dan terakhir.
 - f. Mendorong Kemenpora RI agar lebih memperkuat program kegiatan dan fasilitasi bidang kepemudaan di dalam rancangan desain besar kepemudaan nasional.

Pak Nur sudah masuk ya Pak Nur?

6. Komisi X DPR RI dan Kemenpora RI sepakat akan melakukan pendalaman materi rancangan RKA K/L dan RKP Tahun Anggaran 2023 dengan Eselon 1 Kemenpora RI dengan melengkapi data anggaran beserta kajian kualitatif dan kuantitatif terhadap penetapan sasaran dan satuan biaya setiap program dan kegiatan dalam RAPBN Tahun Anggaran 2023.

7. Komisi X DPR RI dan Kemenpora RI sepakat seluruh pandangan dan catatan yang disampaikan anggota Komisi X DPR RI menjadi bahan rujukan dalam pembahasan dan pendalaman pokok-pokok rencana kerja pemerintah Tahun Anggaran 2023.

Silakan mungkin kepada Pak Menteri dan jajaran apabila ada koreksi.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Setuju.

KETUA RAPAT:

Wah langsung setuju, untuk Anggota silakan Pak Andi.

F-PKB (Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si.):

Pak Menteri dan Ibu Pimpinan.

Dalam kunjungan kita Pak Menteri di Kunspek dua terakhir itu di Yogya ini. Profesor Djoko Pekik juga mungkin ada mungkin serta Pak Menteri yang ikut, itu masih banyak tentang hal tentang Undang-Undang kita yang baru ini dipertanyakan bahkan di protes segala macam itu karenanya usulan konkrit saya dan di luar kepentingan rapat kita ini. Usulan saya yang obyektif bagaimana kalau ada diantara kita Bu usulan sosiasiasi Undang-Undang ini, ini kan hasil kerja kita yang paling berprestasi dibawa beliau Pak Dede itu, karena saya melihat di lapangan di Makassar kemarin dengan Pak Menteri maupun terakhir di Yogya, itu ada ini usulan-usulan kami tidak tertampung dengan Undang-Undang ini bagaimana bagaimana.

Saya pikir berarti ada yang ndak tersosialisasi di dalam hal sesuatu yang Komisi X ini kan Pak unggulannya tahun ini 2 tahun ini satu Undang-Undang itu, satu Undang-Undang lagi masih dibahas. Karenanya itu Bu sosialisasi bagaimana caranya memasukkannya nanti di tengah-tengah kurangnya dana yang kita itu.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Silakan mungkin mau di tanggapi.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Nanti diagendakan Bu.

KETUA RAPAT:

Yo wes, Kang Dede tadi sudah langsung Ketua Panja langsung setuju. Nah nanti kita bahas detailnya ya, mungkin nanti dalam konsinyering masih banyak Pak ya teman-teman kesempatan mendalami segala sesuatu yang kita bahas pada hari ini.

Terima kasih kepada Pak Menteri.

Kalau ini kan 2022, oh ya betul kalau 2022 sudah diagendakan. Ya ya baik ya, jadi saya kira tidak, tidak ada tidak ada penolakan loh ini ya.

Setuju.

Baik ya, jadi demikian teman-teman semuanya, konsep keputusan kesimpulan Raker, selanjutnya jika kita sudah menyetujui kesimpulan tersebut saya ketuk ya.

**(RAPAT : SETUJU)
(KETUK PALU 1 KALI)**

Saya terharu deh lihat Bu Illiza. Dan sebelum kami tutup secara resmi mungkin satu dua patah kata lagi Pak Menteri.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA (Dr. H. ZAINUDIN AMALI, S.E., M.Si.):

Iya terima kasih atas undangan Rakernya dan mohon maaf apabila tidak memenuhi keinginan dan tidak sempurna penyampaian kami.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Kita kayaknya sih terpenuhi ya cuma tadi merayakannya itu ini masih belum puas ya cuma bakso tadi ya, kayaknya harus ada makanan lain lagi nanti.

Jadi dengan demikian teman-teman selesai seluruh acara pada hari ini. Terima kasih atas atensi semuanya dan juga suasana yang betul-betul sangat hangat dan menggembirakan pada hari ini. Dan juga mohon maaf jika ada hal-hal yang belum sempat ya, karena masalah waktu saja gitu ya kita tidak bisa mendalami, tapi kita masih akan melakukan konsinyering dalam waktu dekat teman-teman semuanya.

Dan dengan mengucapkan *Hamdalah* saya menutup dengan resmi acara Raker kita pada hari ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**(RAPAT : SELESAI)
(KETUK PALU 3 KALI)
(RAPAT DITUTUP PUKUL 16.10 WIB)**

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT

Dadang Prayitna, S.IP., M.H.
NIP. 196708061990031003